

# MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING  
PT AIA FINANCIAL

NOVEMBER 2022



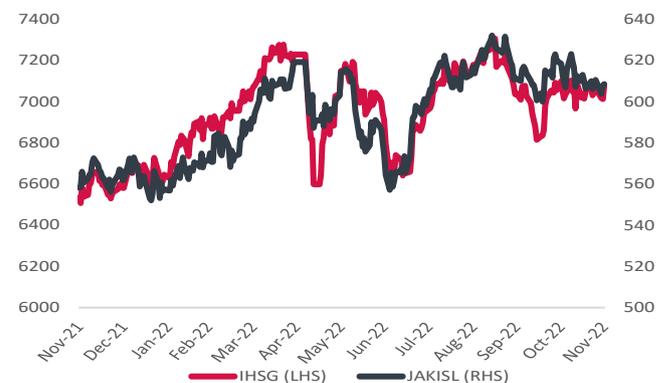
## Ulasan Makroekonomi

- **Bank Indonesia kembali mengerek suku bunga acuan sebesar 50bps dalam Rapat Dewan Gubernur di bulan November menjadi 5,25%.** Selain mengerek suku bunga acuan, Bank Indonesia juga menaikkan suku bunga deposit facility sebesar 50bps menjadi 4,5% dan suku bunga lending facility sebesar 50bps menjadi 6%.
- **Neraca Perdagangan Indonesia kembali mencatatkan surplus USD 5,67 miliar lebih tinggi dari surplus bulan September yang mencapai USD 4,99 miliar.** Masih kuatnya kinerja ekspor menjadi pendorong surplus di bulan Oktober. Secara kumulatif periode Januari – Oktober 2022 neraca perdagangan mengalami surplus yang mencapai USD 45,52 miliar lebih tinggi daripada pencapaian di periode yang sama pada tahun lalu.
- **Nilai tukar rupiah masih berada dalam tren pelemahan, secara MoM rupiah terdepresiasi 0,86% terhadap USD (15.598 – 15.732 MoM).** Sementara itu indeks Dolar terhadap sekeranjang mata uang utama dunia lainnya (Indeks DXY) melemah 5.00% MoM hal ini dipicu oleh ekspektasi kenaikan laju suku bunga oleh Bank Sentral AS (*The Fed*) yang lebih lambat.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi 0,09% MoM pada bulan November setelah deflasi 0,11 MoM pada bulan Oktober.** Walaupun secara keseluruhan terlihat kenaikan harga namun secara tahunan inflasi terlihat mulai melandai. Secara tahunan inflasi November tercatat sebesar 5,42% YoY turun dibandingkan dengan bulan Oktober yang tercatat sebesar 5,71% YoY.
- **Rilis data PMI manufaktur Indonesia bulan November tercatat di level 50,3 turun jika dibandingkan dengan bulan Oktober yang tercatat pada 51,8.** Dampak dari pelemahan aktifitas ekonomi global terutama dari negara-negara maju menjadi salah satu faktor utamanya.

## Ulasan Pasar Saham

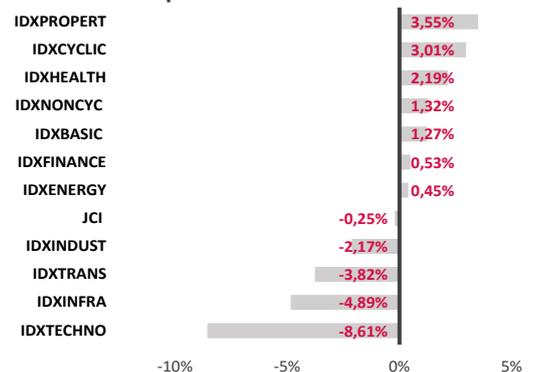
- **IHSG mencatatkan kinerja -0.25% MoM pada bulan November ditutup pada level 7.081,31.** Sektor teknologi (IDXTECH) menjadi sektor dengan kinerja paling buruk selama bulan November dengan kinerja -8,61%.
- **Jakarta Islamic Index (JII) membukukan kinerja -1,60% MoM ke 608,48 sejalan dengan kinerja negatif IHSG pada bulan November.**
- **Investor asing mencatatkan pembelian bersih / net buy senilai 735,28 milyar di pasar saham Indonesia sepanjang bulan November.**

## Pergerakan IHSG & JII dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

## Kinerja sektoral IHSG pada bulan November 2022

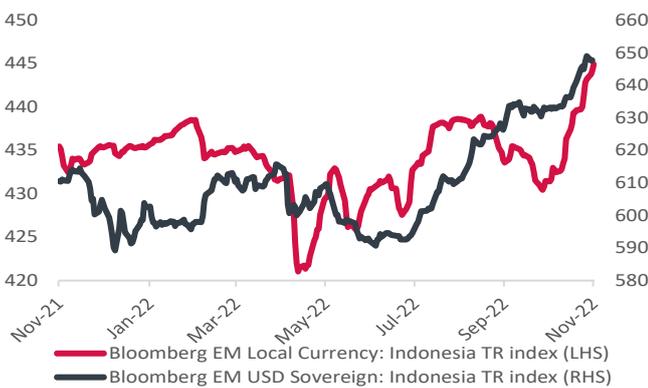


Sumber: Bloomberg

Ulasan Pasar Obligasi

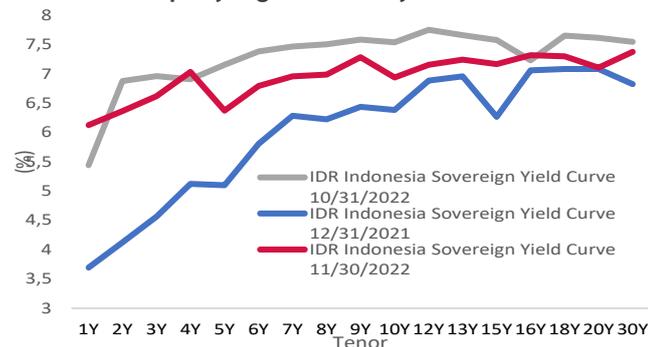
- **Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR Index Unhedged berkinerja +3,13% per bulan ke level 444,92 pada bulan November.** Sementara Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR Index Unhedged USD berkinerja +6,42% per bulan ke 684,47.
- **Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia - 10 tahun dalam mata uang Rupiah turun 59,8bps ke 6,94% per akhir November.** Sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia - 5 tahun juga tercatat turun 78,4bps ke 6,37%.
- **Arus modal investor asing di pasar obligasi pemerintah Indonesia mencatatkan pembelian bersih senilai 23,7 triliun Rupiah sepanjang bulan November 2022.**

Pergerakan Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR index dan Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR index setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2022



Sumber: Bloomberg

Pandangan Pasar

- **Pasar Saham:** Volatilitas pasar saham di dunia termasuk Indonesia masih berpotensi berlanjut. Risalah *The Fed* mengindikasikan kenaikan suku bunga yang lebih rendah bulan depan, disambung pidato Fed Chairman Powell yang senada. Tiongkok juga sudah mulai melonggarkan aturan pembatasan Covid-19 secara bertahap. Kami tetap taktis dalam strategi kami, yaitu di tiap koreksi pada volatilitas pasar ini dapat kami gunakan untuk akumulasi saham secara selektif, dan pada *rebound* pasar dapat kami gunakan untuk ambil aksi keuntungan. Namun untuk jangka panjang, kami tetap melihat potensi koreksi ini sebagai peluang baik untuk akumulasi saham Indonesia.
- **Pasar Pendapatan Tetap:** Walaupun Bank Indonesia diperkirakan masih akan menaikkan suku bunga +25bps di bulan Desember 2022, akan tetapi tren pelemahan ekonomi global dan pelemahan Indeks USD dapat berimplikasi positif terhadap pasar obligasi di Indonesia. Kami melihat kebijakan moneter dari Bank Sentral yang lebih akomodatif di tahun 2023.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.